

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pertolongan Pertama Luka Terbuka pada Masyarakat Awam Di Desa Sassa

Helen Periselo^{1*}, Risvha Yanti Belo²

^{1,2}STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

helenperiselo2209@gmail.com

*corresponding author

Abstrak

Luka terbuka adalah salah satu kejadian cedera yang diakibatkan oleh benda tajam dan benturan benda tumpul. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan pertolongan pertama luka terbuka pada masyarakat awam di Desa Sassa. Metode penelitian ini adalah pendekatan *quasi experimental design nonequivalent control group design* yaitu dimana peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. populasi yang digunakan adalah masyarakat yang berumur 30 sampai 34 tahun menggunakan rumus slovin. sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 67 responden, dan dibulatkan menjadi 68 responden. variabel independen pengetahuan dan variabel dependen pendidikan kesehatan. instrument penelitian menggunakan lembar kuesioner. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden menunjukkan bahwa masyarakat awam umur 32 dan 34 tahun sebanyak 15 (22,1%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 41 (60,3%), pengetahuan masyarakat umur 30-34 tahun sebelum dilakukan pendidikan kesehatan mayoritas kurang sebanyak 28 responden (41.2%) dan pengetahuan masyarakat umur 30-34 tahun setelah dilakukan pendidikan kesehatan mayoritas baik sebanyak 45 responden (66.2%). uji paired sample t test menunjukkan nilai signifikan p value 0,000 0,05 yang artinya ha di terima. Kesimpulan penelitian ini memiliki pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan pertolongan pertama luka terbuka pada masyarakat awam umur 30-34 tahun di Desa Sassa, Kecamatan Baebunta Tahun 2024.

Kata Kunci : luka terbuka, pendidikan kesehatan, pengetahuan

Abstract

Open wounds are one of the injuries caused by sharp objects and blunt object impacts. This study aims to analyze the effect of health education through video and leaflet media on increasing the general public's knowledge of first aid for open wounds in Sassa Village. This research method employs a *quasi-experimental design approach with a nonequivalent control group design*, allowing researchers to control all external variables that may affect the experiment's course. The population used is people aged 30 to 34 years, as determined by the Slovin formula. The sample size required for this study is 67 respondents, rounded up to 68 respondents. The independent variable is knowledge, and the dependent variable is health education. The research instrument uses a questionnaire. The study's results, based on the characteristics of the respondents, show that the general public aged 32 and 34 years comprises 15 individuals (22.1%). The male gender is 41 (60.3%), the knowledge of the community aged 30-34 years before health education is mostly poor, as many as 28 respondents (41.2%), and the knowledge of the community aged 30-34 years after health education is mostly good, as many as 45 respondents (66.2%). The paired sample t-test showed a significant p-value of 0.000, which is less than 0.05, indicating that the null hypothesis is rejected. This study concludes that health education has an impact on increasing knowledge of first aid for open wounds among the general public aged 30-34 years in Sassa Village, Baebunta District, in 2024.

Keywords: open wounds, health education, knowledge



PENDAHULUAN

Luka ialah keadaan dimana sebagian jaringan tubuh mengalami kerusakan atau hilang. Luka disebabkan dari berbagai hal seperti benturan benda tumpul, kecelakaan, goresan dan tusukan benda tajam, gigitan hewan, terkena petir atau listrik, paparan tembakan, zat kimiawi, air panas dan uap, serta api atau terbakar. (Murtutik dan Murjiyanto, 2013).

Dorland (2006) berpendapat, luka terbagi atas dua macam tertutup dan terbuka. Luka dimana kulit penderita tetap sempurna dan tidak terdapat kontraksi disebut sebagai luka tertutup. Kerusakan pada jaringan tersebut disebabkan oleh trauma akibat benturan dengan barang tidak tajam. umunya terbagi atas dua macam: Kontusio, adalah gangguan jaringan di bawah kulit tampak dari luar sebagai benjolan, dan Hematoma, yaitu gangguan jaringan di bawah kulit yang disertai perdarahan sehingga tampak kebiruan dari luar. Sebaliknya, luka terbuka terjadi ketika kulit mendapatkan problem. Luka terbuka disebabkan dari tembakan, atau lainnya. Beberapa macam luka terbuka meliputi luka lecet (ekskoriasi), luka iris atau sayat (*vulnus scisum*), (*vulnus morsum*), luka bacok (*vulnus caesum*), dan luka hancur (*vulnus lacerum*).

Luka terbuka adalah cedera disebabkan karena benturan benda tumpul dan benda tajam. Mayoritas masyarakat belum memiliki keterampilan dalam penanganan pertolongan pertama yang tepat. Dalam rangka menambah wawasan masyarakat awam terkait pertolongan pertama pada luka terbuka, diperlukan penyuluhan kesehatan dengan metode simulasi. Penelitian ini memanfaatkan desain Quasi Experiment dengan metode pre-post test pada satu kelompok. Sampel terdapat 15 responden yang ditentukan dengan teknik sampling aksidental. Alat penelitian berupa lembar observasi, dan data yang terkumpul dianalisis dengan Uji McNemar. Hasilnya menunjukkan $p = 0,001$ dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Kesimpulannya, penerapan metode simulasi dalam pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan keahlian pertolongan pertama pada luka terbuka di masyarakat Desa Tateli. (Sali Marla Papeti, 2022). Selain itu, Masyarakat awam kebanyakan tidak mempunyai wawasan yang memadai terkait berbagai macam cara pembersihan luka dan aturan penanganannya. Sehingga banyak ditemui kesalahan terhadap pembersihan luka terbuka (Amanah Nur Trilia Wulan Rizky, 2019).

World Health Organization (WHO, 2019) menyebutkan bahwa secara global terdapat 12,8% atau sekitar 8,4 juta kasus *vulnus laceratum*. Di Amerika Serikat, kasus luka laserasi pada tahun 2019 mencapai 7,3 juta, sementara pada tahun yang sama di Yogyakarta, tingkat kejadian luka laserasi mencapai 41%. Prevalensi luka laserasi di Indonesia pada tahun 2019 yakni 23,2%, sementara di Manado, Sulawesi Utara, terdapat 38 kasus di tahun 2018 dan meningkat menjadi 55 kasus pada tahun 2019. Dari data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), jumlah fenomena darurat dan laserasi se-Indonesia adalah 8,2%, jumlah luka robek sebesar 7,5%. Penyebab utama cedera yakni kecelakaan sepeda motor (40,6%) dan jatuh (40,9%).

Menurut Kemenkes 2022, luka terbuka merupakan luka yang terpapar udara akibat kerusakan pada kulit, baik dengan atau tanpa kerusakan pada jaringan di bawahnya. Di Indonesia, angka prevalensi luka cukup tinggi. Berdasarkan data RISKESDAS 2018, Prevalensi cedera di seluruh negeri mencapai 8,2%, meningkat sebesar 0,7% daripada lima tahun terdahulu, di mana angka cedera di tahun 2013 sebesar 7,5 persen. Cedera dibagi menjadi berbagai kategori, dengan cedera yang paling umum disebabkan oleh kecelakaan sepeda motor (40,6%) dan jatuh (40,9%).

Cedera akibat kejatuhan (2,6%), benda tajam dan tumpul (7,3%),serta transportasi darat lainnya (7,1%).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 di Provinsi Sulawesi Selatan, prevalensi luka dilaporkan sebanyak 67%. Dari angka tersebut, jenis luka yang paling umum adalah luka lecet dengan prevalensi sebesar 66.9%. Luka robek menyumbang 27.7%, sementara luka bakar memiliki prevalensi terendah, yaitu 1.3%. Dari data yang diperoleh peneliti di puskesmas luwu utara tahun 2024 menyatakan desa sassa sendiri disebutkan prevalensi luka sebanyak 58% yaitu luka terbuka.

Menurut Nuraeni (2017), adanya informasi yang salah atau tehnik dalam melakukan tindakan yang masih salah berdampak pada kesalahan pengobatan luka terbuka, kurangnya pengetahuan dan kereativitas dalam pengobatan luka terbuka mengakibatkan luka terinfeksi yang berbahaya bagi penderitanya. Perlakuan dalam penanganan luka terbuka terkadang salah dan umum terjadi terutama pada masyarakat awam, di antaranya cara membersihkan luka dengan merendam, tidak menggunakan hand scoon, dan perawatan dengan bahan berbahaya pasta gigi , daun yang ditumbuk, atau minyak).

Pertolongan pertama adalah tindakan cepat dan tepat dalam memberikan bantuan serta perawatan darurat Laily & Naviati (2019). Meskipun pertolongan pertama bukan bentuk pengobatan yang sepenuhnya, tindakan ini hanya merupakan bantuan sementara yang diberikan oleh individu pertama yang menyaksikan kecelakaan. Perawatan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) yakni pendampingan dan pemeliharaan sesaat diberikan kepada korban sebelum mereka mendapatkan perawatan lanjutan dari dokter atau tim medis. P3K hanyalah perawatan sedangkan yang diberikan oleh petugas P3K, baik orang awam maupun petugas medis, yang pertama kali menemukan korban kecelakaan. Tujuan utama P3K yakni menolong kehidupan baik bagi penolong maupun korban, mnghindari cacat yang lebih parah, mencegah infeksi, mempertahankan kondisi korban hingga bantuan tambahan datang, dan mengurangi rasa sakit dan ketakutan (Waryono, 2018).

Pertolongan pertama biasanya diberikan kepada orang-orang yang dekat dengan korban, yang di antaranya akan berkomunikasi dengan petugas kesehatan terdekat atau pemberi bantuan serta memastikan bahwa penolong awam akan membantu korban. Karena penanganan yang tidak tepat dapat menyebabkan efek yang buruk, kecacatan, atau bahkan kematian pada korban, perawatan ini harus diberikan dengan cepat dan tepat (Dinkes, 2014).

Pengetahuan tentang pertolongan pertama sangat mempengaruhi kecepatan dan ketepatan dalam memberikan bantuan kepada korban (Aminah, 2017). Maka dari itu, perlu bagi setiap orang mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai pertolongan pertama, terutama bagi masyarakat awam. Pendidikan kesehatan bertujuan menyampaikan wawasan, informasi, serta pengalaman yang dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama (Siwi Indra Sari, Wahyuningsih Safitri, 2018). Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pertolongan pertama dapat menyebabkan dampak buruk dari kecelakaan, seperti risiko yang tidak dikenali dan keterlambatan dalam diagnosis. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan pertolongan pertama luka terbuka pada masyarakat awam di Desa Sassa.

METODE

Dengan menggunakan desain *quasi experimental nonequivalent control group design*, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi proses eksperimen. Untuk penelitian ini, digunakan rancangan satu kelompok pretest-posttest, di mana sampel diamati terlebih dahulu sebelum perlakuan (pretest) dan kemudian diamati kembali setelah perlakuan (posttest) (Notoadmojo, 2005). Pada penelitian ini, lembar kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data terkait pengetahuan umum tentang pertolongan pertama untuk luka terbuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden (n=68)

Karakteristik	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	41	60,3
Perempuan	27	39,7
Umur		
30-31 tahun	24	35,2
32-33 tahun	29	42,7
>34 tahun	15	22,1

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki 41 (60,3%) responden, dan yang berjenis kelamin perempuan 27 (39,7%) responden. Pada karakteristik usia terdapat 12 (17,6%) yang berumur 30 tahun, terdapat 12 (17,6%) yang berumur 31 tahun terdapat 15 (22 1%) yang berumur 32 tahun terdapat 14 (20 6%) yang berumur 33 tahun terdapat 15 (22 1%) yang berumur 34 tahun.

Tabel 2. Hasil uji hipotesis (n=68)

Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		P value
	n	%	n	%	n	%	
Pretest	6	8.8	34	50.0	28	41.2	0,000
Posttest	45	66.2	18	26.5	5	7.4	

Tabel 2 menunjukkan dari 68 responden, terlihat bahwa sebelum diberikan penyuluhan di dapatkan nilai tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 (8.8%), nilai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 34 (50.0%), dan nilai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 28 (41.2%). Sedangkan setelah diberikan penyuluhan di dapatkan nilai tingkat pengetahuan baik sebanyak 45 (66.2%), nilai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 18 (26.5%), dan nilai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 5 (7.4%). Dari hasil analisis dengan menggunakan uji T berpasangan di dapatkan p value =0,000 <0,05 yang artinya H_a di terima dan H_o di tolak yang artinya ada pengaruh melalui penyuluhan menggunakan media video video dan leaflet dan menggunakan kuesioner pada masyarakat awam dengan rentang usia 30 sampai 34 tahun di desa sassa.

Pertolongan pertama mencakup tindakan awal yang bersifat sementara dan suportif untuk menangani situasi darurat, dengan pelaksanaan yang cepat dan tepat. Menurut Anggraini *et al.* (2018), tujuan utama pertolongan pertama adalah menjaga penderita tetap hidup; mempertahankan kondisi penderita stabil. mengurangi ketidaknyaman, rasa sakit, dan kecemasan, serta mencegah kecacatan.

Pertolongan pertama luka terbuka pada masyarakat awam di Desa Sassa, Kecamatan Baebunta. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan masyarakat awam tentang pertolongan pertama luka terbuka yang berpengetahuan baik sebanyak 6 (8.8%), nilai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 34 (50.0%), dan nilai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 28 (41.2%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sali Marla Papeti pada tahun 2002 dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama Luka Terbuka Pada Masyarakat Awam", di mana hasil uji Mc Nemar diperoleh nilai $p = 0,001$ dan signifikansi $< 0,05$. Hasilnya adalah masyarakat awam Desa Tateli dilatih keterampilan pertolongan pertama luka terbuka melalui simulasi pendidikan kesehatan.

Menurut pendapat peneliti sebagian besar responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan pertolongan pertama luka terbuka pada masyarakat awam memiliki pengetahuan yang kurang. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan atau informasi tentang pertolongan pertama luka terbuka sehingga mempengaruhi perilakunya. Dibuktikan berdasarkan kuesioner pertanyaan, sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan responden meningkat di mana masyarakat yang berpengetahuan kurang sebanyak 28 (41.2 %) responden, berpengetahuan cukup sebanyak 34 (50.0%) responden, dan yang berpengetahuan baik sebanyak 6 (8.8%).

Pertolongan pertama luka terbuka pada masyarakat awam di Desa Sassa, Kecamatan Baebunta. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan masyarakat awam tentang pertolongan pertama luka terbuka yang berpengetahuan baik sebanyak 45 (66.2%), nilai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 18 (26.5%), dan nilai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 5 (7.4%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabilah Siregar *et al.* (2023) yang berjudul "Edukasi kesehatan tentang penanganan pertama kegawatan luka bakar pada masyarakat di hutan iii kabupaten simalungun". Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang penanganan pertama kegawatan luka bakar meningkat dari 28

orang (93,3%) dengan pengetahuan kurang dan 2 orang (6,7%) dengan pengetahuan cukup, menjadi 30 orang (100%) dengan pengetahuan baik.

Menurut kholid (2012), pendidikan kesehatan bertujuan untuk mencegah penyakit dan meningkatkan keinginan masyarakat untuk hidup sehat dengan mengajarkan mereka cara berperilaku sehat dan meningkatkan perilaku mereka sendiri.

Menurut pendapat peneliti bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan pertolongan pertama luka terbuka pada masyarakat awam. Hal tersebut disebabkan karena materi pendidikan kesehatan mudah dipahami oleh responden dan media (video dan leaflet) yang digunakan terlihat menarik dan mudah dipahami sehingga responden tidak kesulitan dalam menerima informasi yang disampaikan oleh peneliti. Dibuktikan berdasarkan kuesioner pertanyaan, setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan responden meningkat di mana masyarakat yang berpengetahuan baik sebanyak 45 (66.2%) responden, berpengetahuan cukup sebanyak 18 (26.5%) responden, dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 (7.4%).

Penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui penyuluhan kesehatan tentang pertolongan pertama luka terbuka pada masyarakat awam di Desa Sassa, Kecamatan Baebunta. Data hasil penelitian yang telah di analisis menggunakan uji paired simple test diperoleh $p\text{ value} = 0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sali Marla Papeti pada tahun 2002 yang berjudul "Pengaruh Metode Simulasi Pendidikan Kesehatan Terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama Luka Terbuka Pada Masyarakat Awam". Penelitian tersebut menemukan bahwa hasil uji Mc Nemar memiliki nilai $p = 0,001$ dan signifikansi $< 0,05$. Hasilnya adalah masyarakat awam Desa Tateli dilatih keterampilan pertolongan pertama luka terbuka melalui simulasi pendidikan kesehatan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nabilah Siregar et al. (2023) yang berjudul "Edukasi kesehatan tentang penanganan pertama kegawatan luka bakar pada masyarakat di hutan iii kabupaten simalungun", analisis data menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang penanganan pertama kegawatan luka bakar dari 28 orang (93,3%) dengan pengetahuan kurang dan 2 orang (6,7%) dengan pengetahuan cukup.. Selain itu, ditemukan bahwa edukasi kesehatan tentang penanganan pertama kegawatan luka.

Menurut pendapat peneliti, masyarakat awam di Desa Sassa memperoleh pengetahuan pertolongan pertama luka yang lebih baik berkat pendidikan kesehatan yang diberikan melalui

media video dan leaflet. Sebagai bukti, hasil nilai $p = 0.000$, <0.05 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video dan leaflet terhadap pengetahuan pertolongan pertama luka terbuka pada masyarakat awam di Desa Sassa, Kecamatan Baebunta mengalami perubahan. Artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video dan leaflet terhadap pengetahuan pertolongan pertama luka terbuka pada masyarakat awam di Desa Sassa. Berdasarkan hasil Uji Paired Samples Test pada tingkat pengetahuan diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ artinya hasil penelitian ini memiliki pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan pertolongan pertama luka terbuka pada masyarakat awam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanty I. P. 2014. Konsep Dasar Manajemen Perawatan Luka. Jakarta: Buku Kedokteran Egc.
- Arisanty, I. P. (2016). Manajemen Perawatan Luka : Konsep Dasar (2nd Ed). Jakarta: Egc.
- Astuti, D., Mendrofa, H. K., Boli, E. B., & Pasangka, O. (2023). Pemberdayaan Siswa Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Luka Di Pesantren Ittiba As Sunnah Kampung Holtekamp Kota Jayapura. Kreatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, 3(3), 161-167.
- Christianingsih, S., & Puspitasari, L. E. (2021). Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Video Dalam Meningkatkan Pertolongan Pertama Luka Bakar. Journals Of Ners Community, 12(2), 245-257.
- Fatmawati, A., Sudiyanto, H., & Firdaus, M. N. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar Melalui Pendekatan Focus Group Discussion Di Kelompok Dasa Wisma Perumahan Graha Majapahit Kabupaten Mojokerto. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm), 3(2), 430-436.
- Hasibuan, A. R., & Usiono, U. (2023). Analisis Pengalaman Masyarakat Awam Terhadap Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 27851-27857.
- Kemenkes Ri. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018. Departemen Kesehatan
- Laily, H. N., & Naviati, E. (2019). Mother's Experience Provide Burn First Aid To Younger Children. Media Keperawatan Indonesia, 2(3), 90. <https://doi.org/10.26714/Mki.2.3.2019.90-96>
- Lestari, Kf, Irfan, M., Fadila, N., Sintiawati, Nw, Anggreni, Nga, Sudiari, Nmd, ... & Urbaningrum, V. (2024). Pendidikan Penyembuhan Luka Lembab Pada Masyarakat Desa Baturiti Desa Gunung Sari. Jurnal Bina Lingkungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5 (3), 5663-5665.
- Mahardika, Y. F., & Rizal, A. A. F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Dengan Teknik Balut Bidai: Literature Review. Borneo Studies And Research, 3(2), 1697-1710.
- Notoatmodjo S. 2007. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2015). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta
- Nuridah, N., Burhanuddin, Y. E., & Yodang, Y. (2023). Penanganan Awal Pada Berbagai Jenis Luka Akut. Jurnal Abdimas Kesehatan (Jak), 5(2), 312-316.

-
- Nursalam & Efendi, Sanjaya. 2008. Pendidikan Dalam Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam & Efendi, Sanjaya. 2008. Pendidikan Dalam Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Pangaribuan, R., & Sinuraya, E. (2022). Edukasi Tentang Tindakan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (Firs Aid) Pada Siswa Kelas Ix Di Smp Tunas Karya Batang Kuis. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm), 5(9), 3037–3045. <https://doi.org/10.33024/Jkpm.V5i9.6358>
- Papeti, S. M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama Luka Terbuka Pada Masyarakat. Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 2(2), 305-312.
- Paransi, F. R., & Suranata, F. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama Luka Terbuka Pada Masyarakat Awam. Aksara Kawanua: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(03), 196-202.
- Permatananda, Pank, Pandit, Igs, Riandra, Npik, Cahyawati, Pn, & Lestarini, A. (2024). Pendidikan Dan Demonstrasi Penatalaksanaan Luka Di Desa Bayung Gede Kintamani. Jurnal Abdi Insani , 11 (2), 1832-1839.
- Puspitasari, L. E. (2021). Studi Komparasi Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Video Dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar.
- Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Risqiana, O. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Luka Terhadap Kesiapan Pertolongan Pertama Luka Pada Siswa Smpn 1 Dukuntahun 2019 (Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Siregar, N., Purba, W. S., & Handayani, A. (2023). Edukasi Kesehatan Tentang Penanganan Pertama Kegawatan Luka Bakar Pada Masyarakat Di Huta Iii Kabupaten Simalungun. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 249-252.
- Sjamsuhidajat R, Jong D. Buku Ajar Ilmu Bedah. Jakarta: Egc; 1998
- Sjamsuhidajat R, Jong D. Buku Ajar Ilmu Bedah. Jakarta: Egc; 2011.
- Sulis, T. (2022). Pelatihan Kader Kesehatan Di Desa Krandegan Dalam Merawat Luka Sederhana. Perawat Mengabdi, 1(1), 37-42.
- Syamsulhidayat R Dan W.D. Jong. (2011). Buku Ajar Ilmu Bedah
- Trifianingsih, D., Sitompul, D. R., & Rachman, A. (2024). Sosialisasi Penanganan Pertama Luka Bakar Di Rumah Bagi Masyarakat Banjarmasin: Socialization Of First Aid Home Treatment For Burns In Banjarmasin Community. Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 9(3), 577-58wulandari, Y., & Putra, H. J. (2023). Edukasi Pertolongan Pertama Pada Luka. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bunda Delima, 2(2), 1-7